

**PENERAPAN METODE CERITA BERANTAI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SD NEGERI SEMAWUNG I
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi PGSD**



Oleh:

MUHAMAD HASAN
A 510100054

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

NIP/NIK : NIP: 195211251980031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : MUHAMAD HASAN

NIM : A510100054

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE CERITA BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI SEMAWUNG I TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Februari 2014
Pembimbing

Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd
NIP: 195211251980031001

N.B. Pembimbing satu dosen



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta
57102

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI JURNAL ILMIAH

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MUHAMAD HASAN

NIM : A 510 100 054

Fakultas/Jurusan : FKIP/PGSD

Judul : **PENERAPAN METODE CERITA BERANTAI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD
NEGERI SEMAWUNG I TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

Dengan ini menyatakan bahwasaya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalty kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *database*, mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 5 Februari 2014

Yang Menyatakan

MUHAMAD HASAN

ABSTRAK

PENERAPAN METODE CERITA BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI SEMAWUNG I TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Muhamad Hasan, A510100054, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 68 Halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran cerita berantai. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Semawung I, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali yang berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD N Semawung I Tahun 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pra siklus yang menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa dimana , pada indikator pertama yaitu struktur kalimat 44% sedangkan pada siklus II menjadi 80%, ketepatan pilihan kata 46% dan pada siklus II menjad 81%, kefasihan 48% sedangkan pada siklus II menjadi 84%, intonasi 46% sedangkan pada siklus II menjadi 84%, dan kejelasan suara 54% sedangkan pada siklus II menjadi 83%. Berdasarkan hasil analisis dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan Bahwa Penerapan metode cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD N Semawung I, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: *metode cerita berantai, keterampilan berbicara*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di dunia pendidikan, khususnya pada Sekolah Dasar. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (Tarigan, 1987:22).

Pada Penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada aspek berbicara. Aspek berbicara ini dipilih karena sangat mendukung terjadinya proses berkomunikasi secara lisan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran berbahasa Indonesia.

Yang terjadi dikelas IV SD Negeri semawung I, tidak semua siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Dari jumlah siswa yang ada dikelas IV, hanya 40% siswa yang aktif berbicara dikelas, sedangkan 60% kurang aktif dalam berbicara. Selanjutnya, dalam menyampaikan pelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional. Metode tersebut memberi rangsangan yang kurang maksimal bagi siswa untuk berbicara didepan kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengatasi masalah keterampilan berbicara, penulis akan mencoba menerapkan metode cerita berantai untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pemilihan metode cerita berantai ini, karena metode ini mampu mengajak siswa untuk berbicara. Selain itu, dengan teknik ini, siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Di samping itu siswa diharapkan mempunyai keberanian dalam berkomunikasi. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Tarigan, menurutnya penerapan cerita berantai ini dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara. Jika siswa telah menunjukkan keberanian, diharapkan kemampuan bicaranya juga meningkat. Tarigan (1990) (dalam Tarmizi. 2009). Penerapan Teknik Cerita Berantai untuk

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. [http// tarmizi.wordpress.com](http://tarmizi.wordpress.com) (online) 2 oktober 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN METODE CERITA BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI SEMAWUNG I TAHUN PELAJARAN 2013/2014.”

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Semawung 1, Andong, Boyolali. Kegiatan penelitian ini mempergunakan tahapan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Di dalam tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa aktivitas guru dan siswa.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula (Rubino Rubiyanto 2011: 67). (Kunandar 2010: 143) “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. (Suharsimi Arikunto, 2006: 156) “menjelaskan dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu berbentuk tulisan dan gambar. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto. 2006: 150).

Pengujian validitas data menggunakan validitas triangulasi. Menurut Sugiyono dalam (Nela, 2011: 39-40) triangulasi adalah pengecekan data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Validitas triangulasi dalam pengujian data dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dan dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan melalui langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pra siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Pra Siklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Aspek yang diamati				
			Struktur Kalimat	Ketepatan Pilihan Kata	Kefasihhan	Intonasi	Kejelasan Suara
1.	Catur Srikanti	P	2	3	3	3	3
2.	Nopita Sari	P	2	2	2	2	3
3.	Anggi Prayogo	L	2	2	2	2	3
4.	Bayu Saputra	L	2	2	2	2	2
5.	Ilham Amana	L	2	2	2	2	2
6.	Miko Adrian	L	3	3	3	3	3
7.	Rian Krisbiantoro	L	2	2	2	2	2
8.	Siti Muryani	P	2	2	2	2	3
9.	Sugiyanti	P	3	3	3	3	3
10.	Vania E.A	P	2	2	3	2	3
Jumlah			22	23	24	23	27
Prosentase (jml x 2)			44	46	48	46	54

Tabel 1.2 Tabel Prosentase Keterampilan Pra Siklus

Kriteria	Interval	Frekwensi	Prosentase
Sangat baik	20,81– 25,00	0	0%
Baik	16,61 – 20,80	0	0%
Sedang	12,41 –16,60	3	30%
Kurang	08,21 – 12,40	7	70%
Sangat kurang	05,00 – 08,20	0	0%
JUMLAH		10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang keterampilan berbicaranya sangat baik sebesar 0%, keterampilan berbicaranya baik sebesar 0%, keterampilan berbicaranya sedang sebesar 30%, keterampilan berbicaranya kurang sebesar 70%, dan siswa yang keterampilan berbicaranya sangat kurang sebesar 0%. Dari data tersebut terlihat rendahnya keterampilan berbicarasiswa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan penelitian dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menetapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan dan mempersiapkan dan menyusun materi, dan membuat lembar penilaian.

2. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau dua hari dalam satu minggu, yaitu hari jumat, 17 Januari 2014 pukul 07.00WIB dan Sabtu 18 Januari 2014 pukul 07.00WIB, dengan jam pelajaran alokasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran.

3. Hasil Penelitian siklus I

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

NO	NAMA	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Jumlah	Rata-
1	Catur Srikanti	15	17	32	16,00
2	Nopita Sari	13	15	28	14,00
3	Anggi Prayogo	13	15	28	14,00
4	Bayu Saputra	12	15	27	13,50
5	Ilham Amana	13	16	29	14,50
6	Miko Adrian	16	18	34	17,00
7	Rian Krisbiantoro	11	15	26	13,00
8	Siti Muryani	11	12	23	11,50
9	Sugiyanti	16	19	35	17,50
10	Vania E.A	14	16	30	15,00

Tabel 1.4 Tabel Prosentase Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Siklus I

Kriteria	Interval	Frekwensi	Prosentase
Sangat baik	20,81– 25,00	0	0%
Baik	16,61 – 20,80	2	20%
Sedang	12,41 –16,60	8	80%
Kurang	08,21 – 12,40	0	0%
Sangat kurang	05,00 – 08,20	0	0%
JUMLAH		10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang keterampilan berbicaranya sangat baik sebesar 0%, keterampilan berbicaranya baik sebesar

20%, keterampilan berbicaranya sedang sebesar 80%, keterampilan berbicaranya kurang sebesar 0%, dan siswa yang keterampilan berbicaranya sangat kurang sebesar 0%.

Tabel 1.5 Nilai Ketercapaian Setiap Indikator Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Indikator	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata siklus
1	Struktur Kalimat	22	29	51%
2	Ketepatan	24	29	53%
3	Kefasihan	28	32	60%
4	Intonasi	25	32	57%
5	Kejelasan Suara	32	35	67%

4. Refleksi

Menurut refleksi yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini ditemukan beberapa kelemahan selama proses pembelajaran, yakni: Tidak semua siswa yang memahi metode cerita berantai, Sebagian siswa kurang bersungguh-sungguh dalam penerapan metode cerita berantai, Ada beberapa siswa yang ramai sendiri pada saat siswa yang lain mempraktekan cerita berantai, Guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan, Pengelolaan waktu dari guru belum efisien.

Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan penelitian dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menetapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan mempersiapkan dan menyusun materi, dan membuat lembar penilaian.

2. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau dua hari dalam satu minggu, yaitu hari jumat, 24 Januari 2014 pukul 07.00 WIB dan Sabtu 25 Januari 2014 pukul 07.00 WIB, dengan jam pelajaran alokasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

NO	NAMA	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Jumlah	Rata-rata
1	Catur Srikanti	20	22	42	21,00
2	Nopita Sari	18	20	38	19,00
3	Anggi Prayogo	19	22	41	20,50
4	Bayu Saputra	17	21	38	19,00
5	Ilham Amana	20	21	41	20,50
6	Miko Adrian	22	23	45	22,50
7	Rian Krisbiantoro	19	21	40	20,00
8	Siti Muryani	16	19	35	17,50
9	Sugiyanti	23	24	47	23,50
10	Vania E.A	21	23	44	22,00

Tabel 1.7 Tabel Prosentase Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Siklus II

Kriteria	Interval	Frekwensi	Prosentase
Sangat baik	20,81– 25,00	4	40%
Baik	16,61 – 20,80	6	60%
Sedang	12,41 –16,60	0	0%
Kurang	08,21 – 12,40	0	0%
Sangat kurang	05,00 – 08,20	0	0%
JUMLAH		10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang keterampilan berbicaranya sangat baik sebesar 40%, keterampilan berbicaranya baik sebesar 60%, keterampilan berbicaranya sedang sebesar 0%, keterampilan berbicaranya kurang sebesar 0%, dan siswa yang keterampilan berbicaranya sangat kurang sebesar 0%. Dari data tersebut terlihat bahwa keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat setelah penerapan metode cerita berantai siklus II.

Tabel 1.8 Nilai Ketercapaian Setiap Indikator Keterampilan Berbicara Siklus II

No	Indikator	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata siklus
1	Struktur Kalimat	39	41	80%
2	Ketepatan	38	43	81%
3	Kefasihan	39	45	84%
4	Intonasi	39	45	84%
5	Kejelasan Suara	40	43	83%

4. Refleksi siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat dilihat bahwa sudah terjadi peningkatan keterampilan berbicara dibanding dengan kondisi awal siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah mampu menguasai kelas meski belum maksimal, alokasi waktu telah berjalan lebih baik dari siklus I, siswa mampu mengikuti metode yang diterapkan oleh guru.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.9 Nilai Ketercapaian Indikator Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Struktur kalimat	44%	51%	80%	Meningkat
2	Ketepatan pilihan	46%	53%	81%	Meningkat
3	Kefasihan	48%	60%	84%	Meningkat
4	Intonasi	46%	57%	84%	Meningkat
5	Kejelasan suara	54%	67%	83%	Meningkat

Pada keterangan di atas keterampilan berbicara siswa pra siklus , pada indikator pertama yaitu struktur kalimat 44% sedangkan pada siklus II menjadi 80%, ketepatan pilihan kata 46% sedangkan pada siklus II menjadi 81%, kefasihan 48% sedangkan pada siklus II menjadi 84%, intonasi 46% sedangkan pada siklus II menjadi 84%, dan kejelasan suara 54% sedangkan pada siklus II menjadi 83%.

Dari uraian di atas diketahui bahwa setiap indikator mengalami peningkatan, sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima dalam arti penggunaan metode cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Semawung 1.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan penerapan metode cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD N Semawung I, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014 . Hal tersebut dapat dilihat dari data keterampilan berbicara siswa siklus I, pada indikator pertama yaitu struktur kalimat meningkat menjadi 34%, ketepatan pilihan kata 41%, kefasihan 53%, intonasi 48%, dan kejelasan suara 56%. Pada siklus II indikator struktur kalimat menjadi 80%, ketepatan pilihan kata 81%, kefasihan 84%, intonasi 84%, kejelasan suara 83%. Dan itu berarti target indikator pencapaian yang telah ditentukan penulis dapat tercapai.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka implikasi dari penelitian ini adalah:

Penerapan metode cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Semawung I tahun 2013/2014, Pembelajaran dengan menerapkan metode cerita berantai membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih aktif berbicara, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan kualitas siswa dengan menggunakan metode cerita berantai dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka dalam penerapan metode cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun saran-saran yang diajukan sebagai berikut: 1. Kepada Kepala Sekolah, yaitu: Kepala sekolah hendaknya meningkatkan kualitas guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan tertentu kaitanya dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, misalnya metode cerita berantai, kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengawasan kepada guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, kaitanya dalam penggunaan metode pembelajaran. 2. Kepada Guru, yaitu: Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya menggunakan metode cerita berantai, guru mampu memahami keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya menggunakan metode cerita berantai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. 3. Kepada Peneliti Berikutnya, yaitu: Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan bagi peneliti berikutnya untuk penelitian lebih lanjut dengan materi atau tempat penelitian yang berbeda, Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, XIII*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Tarigan, Djago dan H.G Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarmizi. 2009. *Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*. Dalam <http://tarmizi.wordpress.com/2009/03/08/penerapan-teknik-cerita-berantai-untuk-meningkatkan-kemampuan-berbicara-siswa/>. Diakses pada 2 Oktober 2013 pukul 19.15.